

Khalis | Yasmin | Dhea | Dobby |
Risma | Rama | Ema | Putri

Memories

40 Days of KKN

Desa Olung, Long Ikis



KKN UINSI 2023



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Kepada para pembaca yang terhormat,

Selamat datang dalam buku kami yang berjudul "40 Days of KKN." Buku ini merupakan sebuah perjalanan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan pengalaman kami selama 40 hari menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah salah satu momen penting dalam kehidupan mahasiswa di mana kami berinteraksi dengan masyarakat, mengabdikan diri, dan mengaplikasikan pengetahuan yang kami peroleh di bangku kuliah ke dalam dunia nyata.

Dalam buku ini, kami ingin berbagi kisah-kisah unik, pengalaman mendalam, serta pembelajaran berharga yang kami dapatkan selama menjalani KKN. Setiap hari adalah bab baru dalam perjalanan ini, dan setiap bab menceritakan tantangan, kegembiraan, dan transformasi yang kami alami. Kami harap cerita-cerita ini akan menginspirasi pembaca, memberikan wawasan tentang peran penting KKN dalam pengembangan diri, dan merangsang refleksi tentang kontribusi kita sebagai anggota masyarakat.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan menjadi bagian dari perjalanan kami selama 40 hari ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, buku ini tidak akan bisa terwujud. Semoga buku

ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber inspirasi bagi semua yang membacanya.

Selamat menikmati perjalanan kami dalam "40 Days of KKN," dan semoga buku ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya pengabdian pada masyarakat dan pembelajaran melalui pengalaman.

Terima kasih atas perhatian dan dukungan Anda.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
1. Profil Singkat Desa Olung.....	4
2. KKN Memberikan Banyak Pengalaman Baru.....	5
3. Man Jadda Wa Jada.....	16
4. Tetap Dikenang Walau Tak Bisa Diulang	20
5. Story Of Olung.....	27
6. Dari Mahasiswa Biasa Ke Pahlawan Desa.....	32
7. Tuhan Ajariku Sabar.....	35
8. Pernah Seataap Meski Tidak Menetap.....	42
9. Belajar Memahami.....	49
BIOGRAFI PENULIS	58



PROFIL SINGKAT DESA OLUNG

Olung adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.





CHAPTER I

KKN MEMBERIKAN BANYAK PENGALAMAN BARU

“Semua diawali dengan ketakutan KKN dengan jarak yang jauh dari rumah, setelah dijalani ternyata tidak semenakutkan itu dan banyak hal baru yang ditemui membuat gagal move on dengan semua kenangannya”



Putri Firdalisa (Desa Olung – Long Ikis)

KKN Memberikan Banyak Pengalaman Baru

Halo semuanya, aku bakal cerita pengalaman KKN selama 40 hari di satu Desa Kabupaten Paser. Cerita awal ini mengenai perasaan aku yang takut dengan kkn jauh dari tempat asal yaitu Tenggarong. Ya namaku Putri Firdalisa dari Prodi PGMI angkatan 2020 asal aku dari Tenggarong, jujur aku saat itu perasaan campur aduk untuk KKN, aku takut untuk jauh dari Tenggarong dan aku berharap KKN di dekat daerah Tenggarong aja. Saat itu pengumuman kelompok dan tempat KKN ditunda kami sangat menunggu, sampai pada akhirnya tengah malam nama-nama kelompok dan tempat KKN ada di umumkan, aku cek satu persatu nama di setiap daerah dan aku sangat terkejut namaku ada di KKN daerah Paser.

Aku masih ngga percaya kalo aku KKN di Paser, bahkan aku masih berharap kalau nanti datanya akan berganti dan tempat KKN aku dekat aja. Namun pada saat itu, sudah ada yang membuat grup WhatsApp kelompok KKN dan kami sudah berkenalan di grup saat itu. Tapi saat itu ada pengumuman untuk bisa tukar desa dan aku berusaha mencari teman agar bisa bertukaran tempat KKN, saat aku sudah ketemu teman untuk bertukar dan aku bertanya dengan LP2M ternyata hanya bisa dilaksanakan di gelombang selanjutnya. Jadi mau tidak mau aku

menerima fakta kalau akan KKN di Paser, saat itu aku sangat takut diantaranya takut untuk ketemu teman-teman yang tidak bisa bekerja sama serta takut warga desa yang tidak menerima kami dengan baik.

Setelah pengumuman kami pembekalan KKN, disitu kami ketemu untuk rapat karena pemberangkatan tinggal berapa hari saja. Sebelumnya kami sudah rapat di zoom meeting, teman-teman aku ada 3 laki-laki dan 5 perempuan, perempuan nya yaitu ada aku sendiri Putri Firdalisa, Risma Putri Ananda, Dheanisa Nur Apriliani, Yasmin Fahryana dan Ema Risyakani yang laki-laki diantaranya Muhammad Khalis Irfan, Eri Ramadani dan satu orang laki-laki lagi, namun pada saat itu dia susah dihubungi dan pada saat kami rapat dia mengkonfirmasi kalau dia tidak bisa ikut KKN bersama kami, saat itu dia bilang ada yg ingin menggantikan dia, dan orangnya langsung datang yaitu Dobby Purniawan, dia belum secara resmi masuk di kelompok kami, harus mengurus ke LP2M dulu, jadi disitu kami lanjut mempersiapkan segala yang diperlukan untuk KKN selang beberapa hari Dobby mengkonfirmasi bahwa sudah di setujui oleh LP2M untuk masuk ke kelompok kami, ya saya bersyukur saat itu karena kami tambah orang dan laki-laki karena pasti sangat diperlukan.

Tiba hari di pemberangkatan kami berkumpul dikampus, Kami berangkat dari samarinda pukul 10 pagi, yang perempuan saat itu menggunakan mobil dan laki-laki menggunakan motor. Kami tiba di Desa Olung jam 4 sore, yang pada saat itu laki-laki belum sampai karena hujan. Kami disambut oleh Ibu dan Bapak Kades dirumah beliau yang saat itu akan jadi posko kami, tak lama pada saat magrib yang laki-laki datang. Disitu kami bersih-bersih posko, mandi dan shalat magrib. Malam itu kami menyusun jadwal untuk bersih-bersih dan masak diposko, tak lama kami

kedatangan tamu yang biasa disapa pakde, rumah beliau tepat disamping posko kami. Kami bertukar cerita dengan beliau, setelah itu kami istirahat kekamar masing-masing karena esok harinya kami akan mengunjungi kantor desa.

Keesokan harinya, kami bangun mandi aku dan risma pada saat itu jalan-jalan didesa menyapa beberapa warga desa setelah itu balik keposko untuk sarapan dan kami ke kantor desa berjalan kaki. Sesampainya dikantor desa, ternyata Bapak Kepala Desa nya sedang rapat bersama perangkat desa, kami menunggu sampai pada akhirnya kami diajak untuk mengikuti rapat, dan kami tak menyangka ternyata pada saat itu Bapak Kepala Desa sedang berulang tahun, ada anak beliau yang membawakan kue, kami ikut merayakannya saat itu. Ya Alhamdulillah, rezeki anak sholeh dan sholehah kami makan siang gratis di kantor desa hehe. Kami berbincang-bincang dengan Bapak Kepala Desa saat itu dan kami meminjam sepeda motor Desa untuk kami gunakan sehari-hari selama KKN, karena kami kurang 1 motor. Setelah dari kantor desa kami berencana kerumah Pak RT kami, yaitu RT.9/10 namun saat itu beliau sedang tidak ada di rumah kami saat itu kembali ke posko untuk istirahat, dan membeli beberapa perlengkapan untuk diposko karena ada beberapa perlengkapan yang memang kami tidak membawanya.

Saat sore hari, kami berjalan menuju rumah Bapak Kepala Desa untuk silaturahmi dengan beliau dan keluarga, kami berbincang-bincang sampai saat waktunya magrib kami pulang dengan membawa ambal milik Pak Kades, ya betul kami meminjam ambal pak kades hehe. Saat malam hari kami dikabari, bahwa kami akan ke posko UNMUL yang dimana saat itu ada KKN dari Universitas Mulawarman juga didesa itu, kami rapat dengan Remaja Masjid dan UNMUL di posko nya untuk persiapan acara

Pawai Obor Tahun Baru Islam atau 1 Muharram. Kami disana sudah membagi tugas untuk persiapan pawai Obor. Setelah itu kami pulang dan beristirahat, sambil melengkapi barang barang kami yang kurang diposko.

Keesokan harinya kami mengunjungi salah satu sekolah di Desa Olung yaitu SDN 028 Long Ikis, dimana saat itu kami berkunjung bersama UNMUL, sesampainya disana kami disambut dengan sangat baik, dan pada saat



itu kami berkenalan dengan guru-guru disana dan murid-murid yang ada disana. Setelah itu kami kembali ke posko dan mengerjakan beberapa tugas yang sudah dibagi saat rapat di posko UNMUL malam itu. Setelah zuhur kami berangkat ke rumah anggota remaja masjid untuk mempersiapkan segala kebutuhan pawai obor, kami mengerjakan papan nama Asmaul Husna, Nama Bulan Hijriah, dan Nama Sahabat Nabi Muhammad SAW. Kami pulang dan lanjut mengerjakan di posko saat malam hari sambil mengobrol mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya di Desa Olung.

Keesokan harinya di pagi hari aku dan dhea ke pasar membeli sayur dan kebutuhan kami yang lain di posko. Kami pulang dan hari itu yang laki-laki mengambil bambu bersama remaja masjid dan UNMUL untuk digunakan saat pawai obor, sedangkan yang perempuan masak dirumah anggota remaja masjid untuk makan siang sambil mengerjakan beberapa kerjaan yang belum terselesaikan. Saat malam hari yang laki-laki menghadiri yasinan di rumah warga setelah mereka pulang

kerumah kami semua mengobrol dan menyelesaikan tugas yang belum selesai.

Pada keesokan harinya 17 Juli 2023 hari senin, kami berbagi tugas ada yang mengikuti musdes di gedung serba guna dan ada yang ke SDN 032 Long Ikis berkenalan dengan siswa dan



guru di SDN tersebut dan sore harinya kami pergi ke Kebun Sawit salah satu guru disana dan kami ditawarkan untuk mengambil singkong serta kami diberi kelapa muda oleh Pak Rudi. Hari-hari berikutnya kami jalani seperti biasa, ke SDN 028 Selesai dari sana kami kembali mengunjungi Pak RT dan beliau tidak ada, hanya ada Istri beliau jadi kami sedikit berbincang-bincang dengan istri beliau.

Sore harinya kami ke Masjid Baiturrahman untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an namun kami disitu hanya perkenalan dulu ke Ustadz Ustadzah beserta anak-anak yang mengaji disana. Selesai dari sana yang laki-laki dengan remaja masjid belanja untuk doorprize kegiatan pawai obor. Bertepatan 1 Muharram kami melakukan amalan 1 Muharram di Mushola didekat Posko kami bersama anak-anak Desa Olung sampai shalat Isya berjamaah. Selesai dari sana kami membungkus doorprize di Posko bersama remaja masjid.

Keesokan harinya pelaksanaan pawai obor, sebelumnya kami semua menyiapkan untuk pawai obor dan malamnya pelaksanaan pawai obor dan pembagian doorprize. Hari-hari berikutnya kami jalani seperti biasa, kami pertama kali mengikuti royongan bersama warga dan yasinan bersama ibu-ibu RT.01 dan ada beberapa hal yang baru kami ketahui disana saat yasinan, yaitu aku kaget kalau saat yasinan 1 orang mendapatkan 1 piring

yang didalamnya banyak isinya kue dan di beri plastik untuk membungkus kue-kue tersebut setelah itu kami diberi makanan berat, ya jujur aku yang orang kota jarang menemukan hal seperti itu.

Kami ke Sekolah lagi melatih upacara dan melatih senam dan masuk kelas mengajar sebentar dan melaksanakan kegiatan seperti biasa mengaji, oh yaa kami diberi tugas oleh salah satu guru di SDN 028 untuk menggantikan beliau mengajar PAI karena beliau ada kegiatan diluar jadi selama seminggu kami bergantian mengajar di SD dan saya dapat 2 kali mengajar dalam seminggu dan itu pengalaman mengejutkan bagi saya karena disitu saya mengajar 1 kelas hanya 2 orang karena di SD tersebut ada mayoritas non muslim. Selanjutnya kami mengajar ngaji di Masjid, kami pun sudah membagi tugas untuk mengajar ngaji.

Pada saat itu kami di kunjungi oleh DPL, ditanya apa yang kurang ya kami jawab jujur kalau kami kekurangan air. Ini pengalaman yang baru di hidup ku, awalnya kukira air aman karena selama beberapa hari kami tidak kekurangan air dan aku pikir itu ada sumurnya ternyata tidak kawan, semua tidak semulus itu kami kekurangan air yang memang pada saat kami datang sedang musim kemarau dan entah berapa liter air yang kami beli selama disana tak lupa Bapak Kepala Desa kami tercinta yang membelikan kami air juga untuk di posko kami.



Karena sulit air kami diajak oleh warga desa mandi ditempat mereka karena ada beberapa warga yang rumahnya menggunakan air sumur, kami menumpang mandi waktu itu yang laki-laki di tempat Mas Nawashy dan yang perempuan di tempat

Ja'far. Karena padat dengan kegiatan, dimana kami ada waktu untuk mandi kami sempatkan mandi walaupun hanya 1 kali hehe.

Selain mandi kami pun menumpang menyuci disana dan ada satu kejadian yang sangat tak terlupakan bagiku. Saat itu aku sedang ada kegiatan diluar dan cucianku di bawakan dan dicucikan sama mereka entah siapa makasih banyak yaaa. Ternyata saat aku menjemur pakaian salah satu kaus kaki ku hilang, keesokan harinya saat mandi di tempat Ja'far ku cek ternyata ada didalam pengering tapi bukan didalam tabungnya tapi diluar tabung pengering. Aku bingung saat itu gimana mau ngambilnya, jadi saat itu aku sipaling punya ide dan dibantu sama risma mau ngambil kaus kaki pakai besi yang ada didekat situ, ternyata besi nya lepas jadi masuk kesitu. Kami panik tapi sambil ngakak, mau tidak mau kami bilang ke lbunya ja'far kalau ada yang masuk didalam mesin cucinya kami takut tapi kami harus bertanggung jawab. Alhamdulillah beliau tidak marah dan malah bantu diambihkan sama bapaknya Ja'far.

Saat itu bulan Juli yang dimana mendekati bulan Agustus perayaan HUT RI pasti banyak perlombaan yang dilaksanakan. Ya, kami mengikuti rapat di desa untuk membahas lomba yang akan di adakan di Desa. Ini pengalaman pertama kali lain yang pernah aku alami, ya menjadi panitia lomba HUT RI kami sangat sibuk saat itu,

karang taruna mengadakan lomba banyak sekali. Kami membantu dan lomba yang kami pegang waktu itu lomba hiburan anak-anak SD seperti masukan paku dalam botol dan masih banyak lagi, selain itu ada Lomba Cerdas Cermat.



Setelah lomba dari karang taruna, belum selesai lombanya karena saat itu banyak kami juga di percayakan menjadi panitia Lomba Ibu-Ibu PKK yang dimana lomba kali ini benar-benar kami yang mengatur bagaimana berjalannya lomba dan lain sebagainya. Alhamdulillah lomba kami berjalan dengan lancar ya tapi tidak semua lomba berjalan dengan lancar pasti ada sedikit kendalanya yaa.

Di sela-sela kegiatan kami selama lomba kami menyempatkan berlibur sejenak ke Sindet, sindet itu aliran sungai yang dipenuhi dengan batu-batu. Saat itu kami diajak ibu-ibu PKK untuk berlibur ke sindet, aku dari posko sama khalis bergoncengan kami berkumpul dirumah ibu kades ternyata aku pergi bersama ibu kades dan mufid anak beliau yang paling kecil, kami berangkat bareng-bareng di jalan poros masih aman sampai masuk kedalam desa aku dan Bu Kades mampir sejenak untuk membeli bensin dan ternyata kami tertinggal rombongan kami bertanya ke orang-orang yang lewat kemana jalannya karena kami tidak tau jalan ke sindet, selain itu jalannya Subhanallah sekali yaa sampai kami ketemu Bapak-bapak dan dinotice kalau ban kami bocor kami bertanya dimana ngompa ban Alhamdulillah kami di beri arahan masuk ke Desa untuk mengompa ban.

Jujur saat itu perasaanku takut, tapi sedikit tenang karena aku sama ibu kades dan mufid aku berusaha tenang di suasana yang tegang saat itu. Kami melanjutkan perjalanan dan ternyata ke sungai itu masih jauh sekali, jujur aku waktu itu mau nangis karena gak ketemu-ketemu sama rombongan tapi tetap sok tenang aja dan ternyata ada Dobby dan Mba Uus yang menyusul kami, Alhamdulillah bersyukur sekali dan kami



tukaran motor karena ban saat itu kempes lagi dan ya sudah pasti bocor kan. Sesampainya disana ternyata yang lain sudah pada berenang di sungai nya ikut terjun lah aku waktu itu Masya Allah segar sekali air sungainya.

Sore hari kami balik dari sindet motor yang aku bawa sama Bu Kades dibawa oleh Rama dan Mba Uus karena mereka kecil badannya hehe, aku sama Dhea pakai motor Rama dan Bu Kades sama Dobby. Kami pulang tanpa menyalin pakaian, ya kami pulang dalam keadaan basah tapi saat itu langsung beli tolak angin satu kotak ya ges ya agar tidak masuk angin walaupun badan kami lemas saat itu setelah berenang.

Salah satu lomba yang diadakan karang taruna adalah lomba kebersihan lingkungan yang saat itu warga desa sangat antusias dengan adanya lomba tersebut kami juga berpartisipasi dengan persiapan lomba lingkungan tersebut setiap hari jum'at orang-orang disana selalu royongan dan mendekati hari lomba setiap hari warga royongan dan menghias RT mereka masing-masing sampai hari.



Sampai hari penilaian kami mendampingi juri dari kecamatan untuk berkeliling desa dan pada saat itu saya diminta untuk menggonceng salah satu juri perempuan untuk mengelilingi desa, karena saya membawa juri kemanapun saya ikut sampai saya masuk di sawit-sawit yang jalanannya lumayan susah dan turunan yang banyak jalan rusaknya. Lagi dan lagi saya berusaha tenang dengan kondisi jalan yang seperti itu, penilaian berlanjut sampai malam hari dan keadaan desa saat itu sangat

rame baru kali itu saya melihat desa yang sangat antusias dengan acara yang diadakan.

Tepat di tanggal 17 Agustus 2023 kami mengikuti upacara di Booster Pertamina yang dimana disitu juga ketemu dengan beberapa teman



yang juga KKN dari desa lain karena kami satu



kecamatan yaitu kecamatan Long Ikis. Setelah upacara kami berfoto dengan Bapak Kades dan Ibu Kades serta Bapak Ibu Camat. Sore hari nya kami ke waterboom yuhuu, lagi-lagi kami berangkat dengan ibu-ibu PKK beserta anaknya. Alhamdulillah kami sangat senang saat itu merefreshkan badan yang cukup lelah dengan kegiatan yang padat sekali saat itu.

Semua lomba telah dilaksanakan, sampai pada puncak malam penutupan dan pembagian hadiah saat itu kami datang terlambat karena kami mandi dulu, sore hari kami menghias panggung untuk acara penutupan jadi kami mengikuti acara penutupan sampai selesai sangat rame malam itu warga desa mungkin hampir seluruhnya datang saat itu.

Menjelang hari kepulangan, kami pamitan ke sekolah-sekolah dan RT saat itu. Cukup mengharukan saat pamit ke SD karena murid-murid disana melepas kepergian kami dengan tangisan mereka, setelah itu kami bersiap-siap karena kami akan ke gunung embun yey. Ini pun pengalaman pertama kali ku ke gunung yang Alhamdulillah dapat dinaiki dengan motor gak susah jalan kaki menanjak. Perjalanannya cukup panjang aku saat itu digonceng dengan Ja'far, diperjalanan aku mengingat Allah

berdzikir terus karena aku dibawa oleh pembalap tapi Alhamdulillah kami sampai dengan selamat. Kami bermalam digunung, malam kami lalui dengan sangat bahagia dan perasaanku saat itu campur aduk bahagia dan sedih karena akan meninggalkan Desa yang memberiku banyak pengalaman baru.

Pagi hari tiba, dan btw digunung itu terkenal dengan embun yang tebal sekali dan indah dipandang tapi kami saat itu tidak dapat embun yang artinya mungkin kami disuruh balik lagi ke gunung itu kapan-kapan. Kami berkemas untuk balik ke Desa dan berkemas untuk siap-siap pulang ke Samarinda, saat itu keadaan posko sangat berantakan dan kami pun lelah kami tidur. Ohiya sebenarnya selama kami disana banyak anak-anak yang sering datang ke posko kami entah untuk bermain ataupun belajar, mereka tau kami akan balik mereka bermain diposko kami saat itu.



Malam hari kami diajak Pak RT untuk makan-makan dirumah beliau karena Alhamdulillah RT kami menang lomba kebersihan juara 2 yang dimana juga saat itu pembagian lomba RT 9/10 yang diadakan didepan posko kami malam itu juga kami pamitan dengan warga Desa. Keesokan harinya kami ke kantor desa untuk memberikan sedikit kenang-kenangan dan pamit, kami juga menemui Ketua PKK yaitu Ibu Kades untuk memberikan kenangan dari kami dan pamit, momen itu sangat haru karna kami



sudah menanggapi Bu Kades seperti Ibu kami sendiri dan kami juga di sebut beliau sebagai anak emas.

Setelah berpamitan kami menyiapkan barang dan berangkat pulang ke Samarinda, ada beberapa warga desa yang melepas kepergian kami saat itu. Aku pulang dengan perasaan yang campur aduk, senang akan bertemu orang tua dan keluarga tapi sedih meninggalkan Desa dengan orang-orang yang sangat baik. Alhamdulillah perjalanan kami lancar dan tiba di kampus, aku dijemput langsung oleh orang tuaku kami pulang ke Tenggarong.

Cukup sekian ceritaku ini, sebenarnya masih banyak sekali yang belum diceritakan walaupun 40 hari sangat berkesan di hidupku. Sampai saat aku menuliskan ini aku masih belum move on dengan KKN di Desa Olung. Untuk teman-temanku selama KKN terimakasih banyak untuk semuanya, aku sangat senang bertemu kalian gak nyangka kalau kalian sebaik itu karena hal yang kutakutkan dipatahkan oleh kalian. Maaf juga kalau aku banyak salahnya ke kalian, kalau masak masakanku ga enak mohon maaf ya kalian sangat berarti bagiku selama di KKN. Untuk warga Desa Olung, terimakasih yang sebanyak banyaknya, terimakasih atas kebaikan yang sudah diberikan selama kami KKN di sana semoga kebaikan kalian di balas dengan kebaikan juga.

- **Salam Rindu Dariku Untuk Kalian Semua.**



CHAPTER II MAN JADDA WA JADA

“Dalam bahasa Arab, ungkapan Man Jadda Wa Jada berarti "siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil." Cerita ini mengikuti perjuangan delapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai rintangan, tantangan, dan hambatan dalam upaya mencapai tujuannya selama KKN. Dalam perjalanan ini, mereka belajar tentang ketekunan, kesabaran, dan semangat pantang menyerah.”





Dobby Purniawan (Desa Olung – Long Ikis)

Man Jadda Wajada

Hallo teman-teman, Apa kabar kalian. Makasih ya kalian sudah meluangkan waktunya buat membaca sedikit cerita yang aku buat ini. Disini aku mau bercerita tentang pengalaman ku selama aku KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Olung. Pasti kalian penasaran mengapa aku mengambil tema Man Jadda Wajada di ceritaku kali ini, Man Jadda Wajada adalah pepatah Arab yang mempunyai arti “Barang siapa yang bersungguh – sungguh maka ia akan berhasil”. Jadi kalian harus membacanya sampai habis ya agar kalian tau maksud dan tujuannya menulis cerita ini.

Namaku Dobby Purniawan, Aku seorang mahasiswa aktif yang berkuliah di UINSI Samarinda, cerita ini berawal dari pengumuman pembagian kelompok KKN. Yang mana pada saat pengumuman itu namaku tidak ada di salah satu kelompokpun, KKN tepat waktu tentu adalah hal yang sudah aku nanti – nantikan, pada saat aku tau bahwa namaku tidak ada di pengelompokkan KKN aku merasa cemas dan bingung apa yang harus aku lakukan, karena pada saat itu aku sedang berada di kampung. Lalu setelah aku berfikir panjang ingin mencari solusi dari persoalan yang aku hadapi aku memutuskan untuk meminta bantuan kaprodi agar bisa membantu ku dalam proses pengurusan KKN, akan tetapi semua tidak berjalan sesuai dengan apa yang aku harapkan. Kaprodi tidak bisa membantu karena itu

sudah bukan tanggung jawabnya lagi . kemudian aku mencoba untuk mencari informasi kepada admin LP2M apakah aku masih bisa untuk mengurus untuk ikut KKN, dan lagi – lagi semua tidak sesuai seperti apa yang ku harapkan. Admin LP2M berkata “ Anda sudah terlambat untuk mengurusnya,biasanya kasus seperti ini terpaksa di larikan untuk mengikuti KKN di tahun yang akan datang . tapi anda boleh saja mencoba untuk mengurus di kantor LP2M nya langsung.

Jujur saat mengetahui hal itu aku mulai merasa putus asa , namun karena aku tidak ingin mengecewakan kedua orang tua ku yang mana mereka taunya aku akan KKN di tahun ini , jadi aku memutuskan untuk tetap berangkat ke Samarinda tanpa memberitahukan permasalahan ku kepada mereka. Di saat pemberangkatanku aku merasa cemas dan aku menangis pada saat aku mulai jauh dari rumah. Aku di hantui dengan rasa bersalah karena takut akan mengecewakan kedua orangtuaku. Akan tetapi di saat itu pula aku mendengar kata Man Jadda Wajada ketika aku beristirahat dari perjalananku. Di situlah semangatku kembali lagi untuk terus berusaha karena aku yakin bahwa orang yang berusaha pasti akan mendapatkan hasil yang terbaik.

Setelah tibanya aku di Samarinda 2 hari sebelum pemberangkatan KKN,aku tetap ikut pembekalan & pelepasan KKN agar aku tau informasi terkait persiapan KKN. Meskipun aku di bilang tidak bisa KKN di tahun ini, aku coba mengurus di kantor LP2M akan tetapi seluruh staf yang ada di sana juga tidak bisa membantu di karenakan aku terbilang sudah terlambat untuk mengurus. Di balik harapan yang patah kalimat Man jadda wajada terus teringat di pikiranku. Dan tiba-tiba, Orang tuaku menelpon dan menyuruhku untuk menemui salah satu dosen yang dia kenal

di kampus UINSI, ajaibnya dosen inilah yang membantuku untuk mengurus sampai mana aku bisa KKN tepat waktu di Desa Olung. Dari situlah terbukti pepatah arab Man jadda wajada “ Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil ”.

Beralih ke salah satu cerita pada saat KKN, aku mempunyai kelompok yang terdiri dari 8 orang yaitu : Kholis,Rama,Dhea,Putri,Emma,Risma & Yasmin. Tentu ketika kita melaksanakan KKN kita pasti memiliki banyak sekali kegiatan yang harus kita ikuti. Baik itu kegiatan masyarakat maupun kegiatan kita sendiri. Di dalam kegiatan itu pula ada salah satu orang yang berpengaruh di desa bernama Alby yang bisa di kenal sebagai Da’I pembangunan di Desa Olung. Di setiap kegiatan kami selalu ada Alby yang membantu.

Disini aku ingin bercerita bahwa kami memiliki sebuah program kerja KKN untuk memberikan santunan kepada anak-anak yatim. 5 hari sebelum hari acara santunan itu di mulai. Pada saat itu di acara olung sedang lagi ramai-ramainya mengadakan acara besar-besaran sehingga membuat kami kesulitan untuk mencari dana untuk di santunkan. Kami sempat mendapat larangan untuk meminta bantuan kepada Alby dari salah satu warga yang ada di olung. Itu pun membuat kami kesulitan karena kami biasanya meminta solusi kepada alby. Waktu terus berlalu tibalah saat di mana kami terdesak dengan H-1 acara akan di mulai di situlah kami memutuskan untuk meminta solusi kepada Alby,karena santunan yang kami kumpulkan sangat kurang. Di saat itu pula Alby sempat berkata “ mustahil mencari dana yang cukup besar di saat-saat seperti ini “ akan tetapi tidak ada salahnya jika kita mau mencoba. Kami bersama alby memutuskan untuk tetap mencoba mencari dana dengan berkeliling desa untuk mendatangi orang-orang tertentu. Ringkas cerita pada malam hari kami mendapatkan

kabar bahwa ada beberapa orang yang mau menyantunkan hartanya kepada anak yatim melalui kami.

Jadi dari sinilah kita bisa mengerti, bahwa hidup itu tidak boleh gampang menyerah. Menyerah hanya akan membawa kita kepada kegagalan, sedangkan usaha akan membawa kita dari proses ke keberhasilan. Man Jadda Wajada “ barang siapa yang bersungguh – sungguh maka dia akan berhasil “ cerita ini aku buat agar kalian, yang membaca tau bahwa sesuatu itu tidak ada yang di peroleh dengan gampang, perlu kesungguhan hati agar kita mampu mendapatkan hasil yang kita inginkan. Istirahat sebelum lelah hanya akan membuat kalian tidak bisa menjadi seorang yang maju. Semoga dari cerita pendekku ini menjadi motivasi buat kalian agar tidak memiliki pribadi yang gampang menyerah melainkan menjadi orang yang berkemauan untuk berusaha dengan sungguh –sungguh.

Sedikit ceritaku tentang ke tujuh teman – teman KKN di desa olung, mereka adalah orang-orang yang mengajarkanku bahwa kita hanyalah manusia biasa yang saling membutuhkan dan mereka juga adalah orang-orang yang hebat dalam memberikan sebuah motivasi. Selama KKn di Desa Olung mereka benar-benar telah berhasil menjadi Keluarga kedua di dalam hidupku.

SEKIAN TERIMAKASIH



CHAPTER III

TETAP DIKENANG WALAU TAK BISA DI ULANG

“Menceritakan tentang seorang mahasiswa yang mendapatkan 7 saudara tak sedarah yang di alami selama KKN di desa Olung kecamatan long ikis kabupaten Paser”





Emas Riskayani (Desa Olung – Long Ikis)

Tetap Di Kenang Walau Tak Bisa Di Ulang

KKN di desa Olung kec. Long Ikis Kab. Paser dimana ada 8 mahasiswa yang ditunjuk, yaitu ada Khalis, Yasmin, Deya, Dobby, Rama, Risma, Putri, dan Emas. Sebelum bertemu salah satu dari kami inisiatif membuat grup kemudian setelah grup terbentuk lanjut membuat struktur jabatan dimana Khalis sebagai ketuanya, Yasmin sebagai sekertaris, Dhea sebagai bendahara, Dobby sebagai HUMAS, Rama dan Risma sebagai perlengkapan terakhir Putri dan Emas sebagai Infokom.

Hari pertama bertemu dengan kelompok KKN yang di tujukan di desa olung kec. Long ikis kab. paser... saat itu Kami memutuskan untuk bertemu di gedung FUAD, setelah bertemu kami memutuskan untuk rapat, membagi tugas, sekaligus menentukan iuran di setiap orangnya untuk keberangkatan dan konsumsi.

Ya seperti yang kita tahu bertemu dengan orang baru rasanya akan canggung bukan bahkan mau mengeluarkan pendapat pun rasanya sangat sulit, itulah yang saya alami waktu berkumpul di ruangan tersebut, saya malu mengungkapkan pendapat saya, jadi saya memilih untuk diam, jika mereka menanyakan pendapatku baru akan ku keluarkan.

Pada tanggal 13 juli tepatnya di hari kamis saatnya kami berangkat ke desa Olung. Teman-teman yang lain sebagian ada yang diantar oleh orang tuanya sebagian lagi tidak di antar sama

seperti saya, Maka dari itu sebelum berangkat saya memberi tahu orang tua saya hanya melalui chat di whatsapp.

Oke kembali ke topik...

Untuk sampai ke desa olung sendiri memerlukan waktu selama 5 jam, hmm waktu yang sangat lama bukan. Selama diperjalanan hanya terdengar suara musik karena posisinya kami baru kenal sehari rasanya tidak mungkin jika langsung akrab seperti bestie yang sdh kenal lama, iya kan? lagipun kami tidak ada topik juga yang bisa di bahas dan fikiran kami masih belum move on dengan teman-teman sebangku kuliah. Setelah 3 jam perjalanan kami singgah untuk makan siang setelah itu lanjut perjalanan lagi, setelah sampai di long ikis kami sedikit kehilangan arah karena tidak mempunyai lokasi desa tersebut. oh iya kita flash back dulu “jadi sebelumnya kami memutuskan untuk misah dalam keberangkatannya, untuk perempuan sepakat unuk memakai mobil di karenakan terlalu berisiko jika memakai motor lagipun orang tua juga belum tentu izinkan jika harus bawa motor jadi perempuan diantar langsung oleh bapak dhea dan laki laki sepakat untuk membawa motor agar saat di sana kami punya kendaraan untuk di pakai di setiap harinya”. Oke lanjut ke topik sekarang setelah salah satu dari kami komunikasi dengan ketua akhirnya kami mendapatkan lokasinya. Tak lama kemudian setelah berjalan mencari lokasi yan kita cari akhirnya kita menemukan desa tersebut. Desanya sangat sunyi seperti tidak ada orang. Setelah menunggu sebentar kamipun bertemu dengan ibu ibu bersama anaknya akhirnya bapak dhea bertanya kepada ibu ibu tersebut. Bapak dhea : “ permisi ibu mau tanya... rumah pak kades dimana yah?” Ibu- ibu : “rumah pak kades ada disana pak”(menunjuk rumah yang ada di sebelah kanan kita) spontan kami saling menatap kemudian tertawa bersama karena rumah

yang kita cari ada di depan mata “HAHAHAHA”. Setelah itu bapak dhea menghampiri rumah tersebut, “Assalamu’alaikum” keluar seorang wanita, “wa’alaikumussalam, ada apa yah pak?” kemudian bapak Dhea memberitahukan bahwa anak KKN dari UINSI Samarinda sudah datang. Wanita tersebut pun langsung faham dan meminta untuk menunggu sebentar . Setelah beberapa menit menunggu akhirnya kita diantar oleh wanita tadi yang ternyata beliau adalah ibu kades. Kemudian Ibu kades mengantar kami menuju posko yang ternyata posko kami tersebut adalah rumah beliau sendiri (rumah ke2 beliau), sesampainya di posko tersebut ibu kades berjalan ke belakang rumah untuk memanggil seseorang ntah siapa kami pun tidak tahu, setelah beberapa menit menunggu akhirnya orang yang dipanggil oleh bu kades pun datang dan ternyata yang di panggil adalah pak kades kemudian kami di persilahkan untuk masuk ke dalam rumah sambil memperkenalkan diri. Setelah berbincang cukup lama pak kades dan ibu kades pulang ke rumahnya, Karena hari juga sudah semakin sore kami bersama sama mengangkut barang barang kami untuk dipindahkan ke dalam rumah setelah mengangkut barang, hujan pun turun namun teman laki laki belum datang, akhirnya salah satu dari kami menghubungi mereka setelah dapat kabar ternyata mereka terjebak hujan, tak lama kemudian hujan pun berhenti dan teman laki-laki tersebut melanjutkan perjalanan. selang beberapa menit akhirnya mereka datang, “rasanya agak beda jika harus tinggal satu atap bersama laki-laki yang kita tidak kenal sama sekali tapi mau gimana lagi... mau tidak mau, suka tidak suka kita harus bisa jalani, Cuma 45 hari kok (gumamku di dalam hati).” Setelah sholat isya abah Dhea memutuskan untuk pulang, tidak ada orang tua lagi yang mendampingi, hiks hiks. kemudian kami berdiskusi sebentar

untuk rencana di esok hari dan keputusan bersama kami yaitu membersihkan posko karena setelah sampai kami tidak sempat beres-beres. Agar pekerjaan cepat selesai jadi kami membagi tugas untuk besok, ada yang nyapu, ada yang ngepel, ada yang cuci piring, ada juga yang bertugas untuk membeli sayur dan memasak. Diskusi pun selesai..

Setelah perjalanan yang panjang akhirnya kami memutuskan untuk istirahat „tapi sebelum itu kami membersihkan kamar terlebih dahulu„menyapu debu debu yang ada dikamar dan karena posko kami jendelanya kaca jadi kami memutuskan untuk menutup jendelanya menggunakan kertas hvs . Tepat di jam 22.10 akhirnya pekerjaan kami selesai „waktunya istirahat...

Matahari pun kembali bersinar..saya bergegas ke teras posko yang ada di belakang sungguh pagi yang cerah, "Yeay akhirnya KKN juga : rumah baru, suasana baru, teman baru, dan cerita yang baru (gumamku di dalam hati sambil menatap pemandangan di belakang posko)". Saya sangat berharap setelah disini bisa menghilangkan stres dan bisa lebih bahagia lagi dari hari hari kemarin..

Beberapa menit setelah nya Risma pun berteriak "BANGUN BANGUN" kemudian dia menuju ke arahku sambil memegang hpnya , kemudian dia mengambil gambar sunrise yang sangat indah itu ,melihat hal itu aku memilih untuk duduk di depan pintu saja sambil melihat pohon pohon yang ada disana.. setelah beberapa menit Risma memulai obrolan: "jalan jalan yok". Aku jawab : "kemana?" Risma menjawab : "kesana jalan jalan sambil jogging" sayapun mengiyakan ajakan dari Risma karena saya belum cuci muka akhirnya saya meminta risma untuk menunggu sebentar, setelah mencuci muka saya berjalan menuju teras depan menemui Risma, tapi dia sama sekali tidak terlihat.

Ntah kemana dia pergi..saya melihat di ruang tamu ada Khalis yang sedang duduk santai, lalu saya bertanya pada Khalis "dimana Risma?". Kata Khalis "sudah pergi" saya tanya lagi "sama siapa?" Kata Khalis "sama putri" disitu saya hanya terdiam dan mulai menyusul mereka tapi saya tidak menemukan mereka , saya juga belum hafal daerah desa ini jadi saya takut melangkah lebih jauh dan memilih untuk balik ke posko lagi. Rasanya mau marah pada Risma knpa tidak menunggu saya tapi kmi baru kenal jadi sebisa mungkin harus bisa menahan emosi. Wkwkwkw cukup ucap dalam hati sabar sabar, hahaha

Singkat cerita. Tak terasa Seminggu sudah berlalu artinya tersisa 38 hari lagi berada disini, hmm terhitung masih lama jadi saya memutuskan untuk cuek dan tidak memikirkan hal itu lagi,, pagi ini saya bangun lebih cepat dari yang lainnya jadi saya mandi duluan walaupun saya penakut tapi saya mencoba untuk berani,,setelah mandi saya langsung wudhu agar bisa sholat subuh di awal waktu karena kalau teman teman yang lain sudah bangun akan sangat sulit untuk masuk ke WC lagi. Waktu terus berjalan dan sekarang hari sudah siang, salah satu dari kami ada yang ingin membuang air kecil tapi waktu memutar keran ternyata air kita habis,, kami bingung harus apa, desa ini masih terlalu asing bagi kita,bahkan kita belum punya teman dekat disini, mau ngomong ke pak kades kami tidak enak, akhirnya kami mencoba bertanya kepada warga disana atau tetangga kami,, dan jawaban mereka adalah kalau air habis berarti harus beli akhirnya kami memutuskan membeli air 2 tandon karena kalau 1 tandon saja mungkin tidak cukup untuk 8 orang.. mengingat akan di laksanakannya pawai obor maka kami di ajak untuk menjadi panitia juga, beberapa hari lalu kami sudah joint dalam rapat tersebut dengan anak muda yang ada di desa olung yaitu REMAS

(Remaja Masjid) disana juga ada anak UNMUL yang sudah datang sejak awal bulan.

Minggu ke tiga berada di desa olung ,sdh seminggu terakhir berada di desa olung, air kami juga cepat habis,wkwk jika membeli air terus akan membuat kita kesulitan dalam mengatur keuangan akhirnya kami memutuskan untuk mencari tumpangan untuk mandi walaupun cuma sekali sehari karena jika menggunakan air yang 2 tandon tersebut itu hanya terhitung 3 hari jika kita mandi ,jika tidak mandi bisa bertahan sampai seminggu untuk 2 tandon, sebelumnya kami sudah di tawari oleh anak muda yang ada di desa olung yaitu ja'far, sehubungan di rumahnya menggunakan air sumur jadi kami bisa mandi 2 kali sehari disana, setelah berdiskusi dengan para cewek-cewek akhirnya kami sepakat untuk mandi disana . Awalnya kita ragu karena yang menawari adalah laki laki dan kita tidak kenal dengan dia tapi dari info yang kita dapat bahwa ayah Ja'far adalah seorang ustadz jadi kami mencoba untuk tetap husnudzon, di pagi hari yang cerah kami memutuskan untuk tidak mandi pagi, kami hanya ingin mandi sore tapi menjelang siang kami merasa kepanasan dan tidak tahan jika tidak mandi akhirnya kami sepakat untuk ke rumah Ja'far untuk mandi..karena kami tidak tau rumah Ja'far dimana, jadi kami meminta tolong kepada doby untuk mengantar kami kesana ,, saat perjalanan kami kaget karena harus melewati jalan yang kurang bagus dimana banyak batu kerikil dan harus naik gunung, jalannya sangat ekstrim . Hari pertama mandi disana kami hanya bisa mengeluh tapi disisi lain kami juga sangat bersyukur karena masih ada yang mau menolong kami,, ya kami juga manusia tentunya punya rasa capek yang pada akhirnya akan mengeluh,itu manusiawi bukan..hari pertama kami memang mengeluh tapi hari hari selanjutnya kami

mencoba menikmatinya ,, banyak moment yang kami dapat selama mandi di tempat ja'far contohnya kebersamaan, saling ngalah dan menurunkan ego, dan juga kita ada peluang mengambil hati masyarakat sana , di setiap kami pulang mandi atau berangkat mandi pasti kami akan selalu menyapa warga yang kami temui mau itu ibu ibu, bapak bapak, Abang Abang, adek adek, kakek dan juga nenek...hahahaha rasanya sangat serru menyapa warga , ini merupakan hal yang susah di lakukan di tempat lain, tapi di olung kami bisa melakukan itu tanpa merasa malu sedikitpun. Itulah salah satu aktifitas yang kami lakukan setiap hari di desa olung,,hal yang paling berarti bagi saya adalah kebersamaannya,,mulai dari saat mau mandi, saat deeptalk, cari tempat tongkrongan buat refreshing, healing bareng, gotong royong dan kerja sama bareng ,,kekompakan mereka yang membuat saya sulit untuk melupakan mereka dan desa olung, kalau bukan karena KKN saya tidak akan bertemu dengan mereka dan kalau bukan KKN di olung saya gak bakal ngerasain punya saudara walaupun tak sedarah.



CHAPTER IV STORY OF OLUNG

*“Kisah petualangan yang mengisahkan tentang Desa Olung,
Desa yang kami tempati selama KKN. Desa dengan berjuta-juta
kenangan”*



Eri Ramadani (Desa Olung – Long Ikis)

Story Of Olung

Pada tanggal 13 Juli 2023 kami berjumlah 8 orang dari mahasiswa UINSI Samarinda berangkat ke sebuah lokasi yang dikenal desa Olung, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Adapun kedatangan kami di sana tujuannya adalah melaksanakan KKN untuk memenuhi program dari kampus selama 45 hari. kelompok KKN ini dicampur dari berbagai fakultas ada FTIK, FUAD, FEBI dan FASYA sebelum ini kami juga tidak kenal satu sama lain.

Pada saat kami datang ke desa olung kami langsung disambut dengan hujan dan pada saat itu sudah sore hari, pada saat kami sampai kami diarahkan untuk menepati posko yg telah disediakan untuk tempat tinggal kami selama kkn yang dimana posko tersebut adalah rumah dari Kepala Desa olung sendiri yang dimana rumah tersebut baru selesai, dan kami diamanahkan untuk tinggal di rumah tersebut, kami juga berkenalan dengan tetangga disamping posko kami yaitu kami panggil pakde, di minggu pertama kami berkunjung ke kantor desa dan dimna saat itu dikantor desa sedang melakukan rapat untuk melaksanakan kegiatan musdes, dan pada saat itu bertepatan dengan ulang tahun kepala desa olung, pada saat itu kelompok kami diundang anak remas dan anak kkn unmul untuk rapat untuk

kegiatan pawai 1 muharram, besok harinya kami kunjungan ke sdn028 dan juga sdn032 yang dimana kami disambut dengan ramah,kesokan harinya khususnya saya dan teman laki laki membantu mencari bambu untuk kegiatan pawai obor 1 muharram bersama anggota remas(remaja mesjid),pada saat sore hari saya membantu mencari hadiah untuk doorprize bersama masdai dan mas yudi,kami melaksanakan pawai obor 1muharam pada tanggal19 Juli,kegiatan tersebut ikuti masyarakat dengan meriah dan cukup ramai.

Kemudian selang beberapa hari saya dan teman teman melayat karena ada salah satu warga yang meninggal dunia ketika saya dan teman laki laki ketika proses pemakaman kami dipanggil oleh ustadz nawashy atau sering dipanggil mas dai dan distu awal pertemuan kami dengan mas dai yg awalnya kami cukup canggung dengan beliau. Minggu minggu awal kami tidak ada terkendala tentang masalah air,karena tidak mengecek air yang dimana mengiranya air disini menggunakan air sumur bor, sehingga menggunakan air yang cukup boros yang dimana pada saat itu saya pun penasaran dengan tank besar yang dimana saya mengira tank itu langsung menyatu dengan sumber mata air ternyata tank air tersbut hanya penampungan air dari air hujan, dan selang beberapa hari kami kehabisan air yang dimana saat itu kami cukup bingung karena tidak ada air untuk mandi dan kebutuhan lain lain, dan kami dikasih saran oleh mas jafar dan mas dai untuk mandi dirumak mereka namun karena merasa belum terlalu dekat ada rasa tidak enak ketika numpang di tempat mereka, dan akhirnya kami sementara membeli air tandon untuk kebutuhan mandi.

Pada minggu kedua kami Melakukan gotong Royong pertama di rt 9-10 yang dimana sekalian kami berkenalan dengan warga rt

9-10, gotong royong ini untuk menyambut bulan Agustus. Dan saya juga ikut rapat karang taruna untuk kegiatan lomba agustusan, yang dimana saya disuruh ikut lomba bulu tangkis dan itu pula pertama kalinya saya ikut lomba bulu tangkis yang mana pada saat itu saya kalah karena lama sudah tidak pernah bermain bulu tangkis dan pada saat lomba 17 agustusan di desa olung ini Sangat meriah khususnya lomba hias perrt namun lomba ini hanya diikuti 4 rt saja, namun tidak mengurangi kemeriahan lomba tersebut setiap rt ini mempersiapkan lomba tersebut jauh jauh hari sudah mulai menghias dan membersihkan wilayah rt masing-masing sehingga bisa dihitung setiap hari diadakan gotong royong mulai memasah gapura, lampu dan juga pagar pagar pinggir jalan, dan banyak lagi lomba yg diadakan di desa olung dari lomba per rt bahkan lomba antar SD yang dimana lomba per SD kordinator lomba nya dipercayakan dipengang 2 kelompok kkn dari uinsi dan juga unmul yang mana saat itu ada sedikit konflik karena sedikit miskomunikasi namun saya mewajarkan karena berbadanya pendapat satu sama lain. Dan ada suatu momen yang tidak terlupakan ketika saya di suruh kelapangan oleh ketua lomba 17an yaitu pak asepe yang dimana beliau menyuruh kelapangan untuk menemuinya namun ketika sesudah sampai kelapangan ternyata saya dan ketua kelompok yaitu kholis di suruh ikut lomba voli yang dimana pada saat itu saya tidak ada persiapan, namun saya tidak bisa menolak bahkan pada saat itu pertama kalinya main voli dan langsung ikut lomba, kemudian saat itu juga saya membuat kehebohan penonton karena tidak bisa bermain voli dan itu juga saya senang karena lumayan menghibur penonton dengan permainan yang konyol, dan lumayan memalukan dan itu juga cerita yg mengesankan ketika mengikuti lomba 17an.

Kegiatan lomba Agustusan ini juga kelompok kkn kami dipercaya mengkoordinasi lomba ibu ibu pkk yang dimana lomba lomba yang dilaksanakan cukup meriah dan ditutup dengan lomba estafet tepung dan ketika selesai lomba estafet tepung ini langsung lempar lemparan tepung hingga penuh satu lantai gedung dengan tepung dan akhirnya kecapean karen membersihkan lantai gedung namun itu juga yang membuat kebahagiaan antara kami dan ibu ibu pkk.

Kemudian pada minggu minggu ke3 karena kemarau dan ternyata penampungan air bocor dan banyak sekali mengeluarkan dana membeli air tandon dan itu juga sempat terjadi konflik antara anggota kelompok karena percuma kalau beli air habisnya karena bocor kami ditawarkan kembali oleh mas dai dan mas jafar mandi kermhnya, karena sudah tidak ada lagi pilihan kami pun mandi dan keperluan cuci pakain ke tempat beliau yang mana kami di bagi dua yang perempuannya mandi di tempat mas jafar dan kami ber tiga laki lakinya mandi ketempat mas dai, awal awal saya cukup canggung ketika mandi di tempat mas dai,kemudian kami disuruh mas dai dan ibunya cuci baju menggunakan mesin cucinya pertama kami lumayan kurang enak namun sudah lumayan sering kami sudah menganggap rumah mas dai seperti rumah sendiri bahkan makan kadang kami di sediakan oleh ibunya mas dai.

Di sela-sela kegiatan proker yang sangat padat kami juga menyempatkan buat refresing dari pergi nongkrong ke cafe dan bahkan kami juga diajak ke sungai sindet yang jalannya cukup jauh dan jalannya yg cukup ekstrim yang dimana pada saat itu ternyata motor bu kades mengalami ban bocor sehingga saya disuruh membawa motor tersebut dengan ban yang bocor dan melewati jalan yang cukup susah.

Dan minggu akhir kami berempat yaitu saya kholis,dobby dan mas dai membuat papan jadwal khutbah untuk ditempatkan di masjid dan pada saat pembuatan papan tersebut banyak sekali drama mulai dari gagal ngecat bahkan riset pembuatan sampai lembur jam 3 subuh namun terbayarkan dengan hasil ketika sudah jadi dan itu sebagai kenangan kenangan.

Di hari hari terakhir sebelum pulang selesai kkn kami menyempatkan pergi ke gunung embun yang dimana perjalanan kesana cukup jauh dan jalannya cukup berdebu namun ketika sdh disana kami melaksanakan camping disana ketika malam hari disana ternyata anginnya cukup deras hingga subuh tiba ternyata tidak ada embunya karena cuaca dan angin yang cukup deras karena sedikit kecewa saya pun melanjutkan tidur hingga pagi hari namun itu pengalaman yg tak terlupakan.

Hingga hari terakhir kami kkn di desa olung,yang dimana banyak sekali cerita hingga tidak bisa lagi di ceritakan satu persatu,dan tidak dapat diungkapkan dengan kata kata, mungkin cerita diatas kurang nyambung ,itu juga yg membuat saya bingung menceritakan karena banyak sekali pengalaman yang diberikan di desa olung. Terimakasih warga olung yang telah menerima kami dengan baik di desa ini dan terimakasih juga khususnya mas dai dengan masukan dan motivasi dan keluarga mas dai yang telah menerima saya dan teman teman dengan baik hingga saya menganggap seperti keluarga sendiri. Dan terimakasih banyak buat teman-teman kelompok KKN .Sekian dari cerita saya. Kurang lebihnya mohon maaf, saya pamit undur diri, wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CHAPTER V

DARI MAHASISWA BIASA KE PAHLAWAN DESA

“Cerita ini tentang perjalanan delapan mahasiswa yang awalnya hidup dalam rutinitas kuliah dan kehidupan kota yang biasa-biasa saja. Namun, segalanya berubah ketika mereka melaksanakan tugas kuliah yaitu KKN di sebuah desa yang bernama Desa Olung.”



Yasmin Fahryana (Desa Olung – Long Ikis)

Dari Mahasiswa Biasa Menjadi Pahlawan Desa.

Haii *let me introduce my self* cailahh sok – sok an pakai bahasa inggris wkwk. Nama saya Yasmin Fahryana, saya mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Idris atau orang orang – orang biasanya nyebut UINSI. Jurusan saya itu Ilmu Al – qur’an dan Tafsir fakultas ushuluddin adab dan dakwah.

Saya mau nyeritain tentang pengalaman saya pas lagi KKN di Long Ikis – Desa Olung. Simak baik – baik yaa, berikut adalah sebuah cerita tentang pengalaman selama Kuliah Kerja Nyata (KKN):

Kisah saya dimulai ketika saya dan sekelompok mahasiswa lainnya tiba di Desa Olung, sebuah desa kecil yang terletak di Long Ikis. Kami telah lama menunggu momen ini, di mana kami akan mengabdikan diri selama beberapa bulan untuk membantu masyarakat desa ini.

Saat pertama kali tiba, kami disambut hangat oleh Pak Kades beserta istrinya. Itu adalah momen yang menghangatkan hati dan membuat kami merasa sangat diharapkan. Pak Kades bersama Ibu RT 02 dan suaminya yang membantu kami membereskan posko, yang mana posko kami adalah rumah pak kades yang baru selesai dibangun walaupun belum 100% selesai.

Pekerjaan fisik yang keras segera menjadi bagian dari rutinitas kami.. Saya tidak pernah membayangkan seberapa

beratnya pekerjaan ini sebelumnya, tetapi melalui kerja keras dan dukungan tim, kami membuat kemajuan yang luar biasa.

Selama KKN, tugas kami sangat beragam. Kami terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari membantu memperbaiki fasilitas sekolah hingga mengadakan program kesehatan gratis bagi warga desa. Kami mempersiapkan kegiatan pawai obor, lomba 17an, dan masih banyak lagi.

Pengalaman paling berkesan selama KKN adalah saat kami melibatkan anak-anak desa dalam kegiatan edukatif. Kami mengadakan bimbingan belajar, , dan bahkan mengajarkan mereka konsep-konsep dasar tentang lingkungan dan kebersihan. Melihat senyum bahagia di wajah anak-anak itu adalah hadiah terbesar bagi kami.

Tentu saja, ada juga tantangan selama KKN. Cuaca yang sangat ekstrim (alias panas banget cuyyy) perjalanan jauh ke lokasi proyek, akses air yang susah dan kelelahan fisik adalah beberapa di antaranya. Namun, setiap tantangan itu memberi kami pelajaran berharga tentang ketekunan dan ketabahan.

Selama waktu senggang, kami menghabiskan waktu dengan penduduk desa. Kami belajar banyak tentang budaya mereka, cara hidup, dan tantangan yang mereka hadapi dan juga tidak jarang kami menghabiskan waktu sekedar deeptalk sambil main kartu remi atau uno. Saya merasa terinspirasi oleh semangat dan keramahan mereka meskipun hidup dalam keterbatasan.

Salah satu momen paling berkesan selama KKN adalah ketika kami akhirnya pergi ke gunung embun, sungai sindet, dan kolam renang bersama ibu-ibu pkk yang sudah seperti ibu kami sendiri. Memang tidak ada yang bisa menggantikan posisi ibu kami, tapi disana kami mendapatkan peran ibu pengganti yang sangat peduli kepada kami, huhu love you ibu-ku semuanya.

Tidak semuanya berjalan mulus selama KKN. Ada hari-hari ketika cuaca buruk menghambat pekerjaan kami, dan ada konflik yang harus diatasi dalam tim. Namun, itulah yang membuat pengalaman ini menjadi lebih berharga. Kami belajar untuk mengatasi hambatan dan bekerja sama dalam situasi sulit.

Saat tiba waktunya untuk meninggalkan Desa Olung perasaan campur aduk menyelimuti hati kami. Kami merasa sedih harus meninggalkan teman-teman baru kami dan masyarakat yang telah menjadi keluarga kedua bagi kami. Namun, kami juga merasa bangga dengan apa yang telah kami capai selama KKN.

Pengalaman ini telah mengubah saya sebagai individu. Saya tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Saya telah belajar tentang kekuatan kolaborasi, kegigihan, dan arti pengabdian kepada masyarakat. KKN adalah perjalanan yang penuh suka dan duka, tetapi pada akhirnya, itu adalah pengalaman yang akan saya kenang sepanjang hidup.



CHAPTER VI TUHAN AJARIKU SABAR

“Selama 41 hari di Desa Olung. Dengan kesibukan dalam melaksanakan kegiatan dan mengadakan acara menjadi pengalaman yang sangat-sangat luar biasa dan berkesan bagi saya. Hingga hal ini, tidak akan terlupakan bagi saya, karena di KKN ini kami semua belajar mengenal diri sendiri dan mengenal satu sama lain. Berbagai banyak argumen dan perdebatan sudah kami lalui bersama. Dan menjadikan pelajaran bagi kami. Terkadang kita tidak tahu nilai suatu moment sampai hal tersebut menjadi suatu memori atau kenangan percayalah lebih dengan tindakan dibandingkan kata kata.”



Dheanisa Nur Apriliani (Desa Olung – Long Ikis)

Tuhan Ajariku Sabar

Inilah sedikit cerita dariku tentang momen-momen selama di Desa olung. Aku ucapkan terima kasih untuk setiap orang yang telah membantu dan kebersamaiku selama di Desa ini.terkhusus untuk ketujuh temanku yang dari awal menjadi saksi perjalanan dan perjuangan kita bersama.

Namaku Dheanisa Nur Apriliani, aku akrab dipanggil Deya, sebelum aku berbagi pengalamanku, aku akan sedikit mendeskripsikan tentang diriku, orang, dan lingkungan disekitarku. Aku wanita yang berusia 21 tahun, diusiaku ini aku adalah seorang yang bisa dibilang cerewet, sok akrab, dan suka berbagi cerita sehingga sikapku yang begini membuatku cepat akrab dan mudah bergaul dengan kelompok yang orang-orangnya baru aku kenal saat awal KKN. Mereka adalah yasmin,putri, Risma, ema,kholis, rama (oiya rama ini keluargaku jadi kemana mana aku sama dia dan rama aku joodohin sama putri karna mereka cocok hehehe) dan ada juga doby sang superstar.

Mereka adalah orang baru dengan karakter yang berbeda beda, aku selalu berbagi cerita dengan mereka sebagai bentuk pengakraban diri dengan orang baru, menurutku dengan begitu chemistry kelompok akan terbangun dan kita semakin akrab dan nyaman dalam melakukan kegiatan dan juga program kerja.

Di kelompok KKN ini, aku mendapat bagian menjadi Bendahara karna dari beberapa pengalamanku selama berorganisasi kampus aku selalu menjadi bendahara.

Tak terasa saat ini aku sudah menginjak semester 7, Dimana pada semester 7 ini para mahasiswa biasanya di sibukkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dan KKN menjadi salah satu mata kuliah wajib bagi para mahasiswa. karena merupakan perwujudan dari tri darma perguruan tinggi dan syarat untuk dapat mengikuti ujian akhir.

Dalam kegiatan KKN, mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lokasi KKN yang telah dipilihkan dari lembaga kampus terkait. Dan dalam kegiatan KKN ini pula, menjadi salah satu tempat untuk menyalurkan ilmu yang telah kita peroleh selama kita duduk di bangku perkuliahan. Itulah ilmu yang kami dapat untuk masyarakat dan kembali lagi kepada masyarakat. Dan bisa dibilang kegiatan KKN ini, menjadi tantangan baru bagi para mahasiswa.

Dan tujuan dari KKN ini sendiri ialah memberikan ukesempatan bagi para mahasiswa untuk dapat memecahkan masalah secara langsung dan praktis dalam bermasyarakat. Khususnya untuk pengembangan disiplin ilmu. Tujuan lain dari KKN ini juga agar para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga dengan keterlibatan dengan masyarakat. Dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kisahku dimulai dari sini hari pertamaku menginjakkan kaki di desa olung aku berangkat dari samarinda dan diantar abahku pada tanggal 13 juli sesampainya ditempat pak kades kami

diberikan posko yang kebetulan rumah barunya pak kades sendiri dan posko yang kami tempati berbeda dengan posko kating tahun lalu yang kami kira akan menjadi posko kami juga karna yang divideo kating perabotan diposko dulu lengkap jadi kami hanya membawa sedikit alat rumah tangga dari samarinda dan ternyata itu adalah rumah kosong kompor dan gas pun bahkan tidak ada.

Malam pertama diolung terasa banget perbedaanya disana sunyi sepi, hari terus berlalu selama diposko kami merasakan kenyamanan dan kami mempunyai balkon belakang yang memiliki pemandangan kebun sawit yang masyaallah sangat Indah Dan sangat mudah kami beradaptasi dengan lingkungan sekitar.akan tetapi,ada beberapa hal yang masih terasa berbeda jauh dari kota yang biasa kami tinggali,yaitu hawa dan cuaca panas.kami merasa di paser sangat panas sekali.saking panasnya terkadang tidak nyenyak tidur siang karna terus terbangun dan berkeringat.

Oh iya karna perabotan kami kosong akhirnya kami berkunjung kerumah pak kades yang dibelakang kantor desa (ohhh iya btw pak kades kami ini masyaallah hebat loh beliau adalah rektor di STITBA selama 2 periode) dan bu kades juga baik banget bu kades langsung pinjamin kami ambal kompor dan gas.

Di desa ini ada anak dari unmul juga yang sedang kkn disini jadi diminggu pertama kegiatan kami ada melaksanakan pawai obor dalam rangka 1 muharram dan kmi juga mengajr di sdn 028 dan 032. Dihari keempat kami bersilaturahmi kerumah-rumah tetangga untuk membagikan sedikit oleh-oleh khas samarinda yaitu amplang sore harinya kami berkenjung ke kebun sawit warga yaitu pak guru di sdn 032 (pak rudi) dikebun kami mencabut singkong dengan istri beliau lalu kami bercerita

panjang tentang desa dan kesan pak rudi tentang kkn tahun lalu.hari- hari selanjutnya kami membantu remas(remaja masjid olung) mempersiapkan pawai obor cowo” mencari bambu disekirtaran dan cwe” menggunting tulisan asmaul husna untuk ditempel dibambu dan sore harinya kami mengajar di TPA ar rahman, pawai obor dilaksanakan tanggal 19 juli.



Yahhhh sudah diminggu kedua diolung sudah lumayan beradaptasi dengan masalah-masalah yang ada btw diolung itu susah air jadi disetiap rumah warga itu punya penampungan air yag ditampung dari air hujan karna pipa pdam belum masuk

sampai ke desa.karna kami datang kebetulan lagi musim kemarau dan kami belum terbiasa menggunakan air dengan hemat dan kami kehabisan air.

Jadi, kami beli air pdam 1 box (1000liter) itu harganya 80k dan ternyata 1 box itu cuma cukup buat 2 hari. Setelah itu kami berdiskusi dengan mas dai dan ja'far(mereka adalah salah satu anak remas yang banyak membantu kami selama kkn) jadi mereka membantu dengan menampung kami mandi selama disana karna dirumah mereka menggunakan air bor jadi air yang ada diposko kami cuma untuk keperluan wc,wudhu dan cuci piring.

Oiya selama disana aku akrab dengan bu kades dan ibu-ibu pkk jadi saya dan teman teman membantu bu nani (sekertaris pkk) membuat laporan tahunan pkk Dan juga diolung ada beberapa kelompok pengajian ibu-ibu setiap hari kamis jadi kami bagi bagi tempat. Selesai pengajian setiap orang pulang kue” dan sering sekali kami disuruh untuk membaca syair di pengajian awal awal masih gugup karna takut salah nada setelah beberapa kali ikut pengajian masih belum ingat nadanya hehehe...

Sebenarnya setelah beberapa minggu diolung aku mulai terbiasa dan terbiasa dengan posko yang kami tinggali walaupun tidur selalu ditemani batman sii kelelawar.apalagi ada amat dan pakde tetangga kami yang baik dan humble ada amat yang ngasih kelapanya buat kami minum dan juga kami pernah dikasii ikan bakar loh hh sama amat amat hamper setia sore hari main wau (layang layang besar) didepan teras posko kami ada juga pakde yang sering berbagi cerita yang sama kekami.Dan ada juga mas dai yang masayaalah banyak membantu kami dan sangat akrab dengan anak laki” kelompok kami yaitu doby rama dan khalis bahkan hampir tiap malam mas dai berkunjung ke posko.

Hari terus berlalu sudah memasuki bulan agustus selama diposko pertama kami merasakan kenyamanan apalagi dengan warga” yang sangat baik dan banyak membantu kami kami tinggal di Rt.09/10 tiap jum’at royongan dan karna sudah mulai bulan agustus akan dilaksanakan lomba kebersihan per-Rt jadi kami setiap jumat pagi membantu rt kami royongan dan menghias jalan dengan tema kemerdekaan.

Sedikit aku jelaskan tentang pacarku, aku selama kkn merasa sendiri karna di posko ku cuma aku sendiri anak fasya dan dihari pertama aku berangkat kkn ada teman ig yang Dm aku namanya haris yang kebetulan sekali desa dia kkn dekat dengan desaku kamipun cukup sering berkirin pesan layaknya teman dan saling membagikan suka duka di desa masing masing oiya Desa haris namanya Desa kayungo yang berada diporos jalan passer suatu hari disaat perlombaan mini soccer didesaku sudah dimulai dan menurutku cukup seru sii btw lapangan mini soccer itu kami dan karang taruna loh yang bersihin rumputnya.

Oke lanjut suatu sore dipertandingan mini soccer ada pak rt 02 yang kekurangan personil anggota untuk bertanding padahal hariitu rtnya tanding, jadi pak rt mendatengin kami dan minta tolong ke anak cowo untuk ikut ain sedangkan yang bisa maib bola itu Cuma doobby dan pak rt masih butuh 2 orang personil kebetulan banget tuhkan aku juga nyuruh haris buat keolung buat nonton pertandingan ehh ternyata haris beneran datang dong dia datang sama aqib yang kebetulan aqib juga temannya rama, lanjut untuk nambah 2 personilnya pak rt jadi haris dan aqib ikut main di pertandingan dan tim mereka main karna udah menang pak rt pun janji akan ngajak kami semua makan makan dirumah beliau,aku senang banget bisa ketemu haris lagi dong.finally tanggal 13 agustus ditembak haris dong

buat jadi pacarnya tapi blum aku terima jadi kami hts selama kkn hehehe.

Selama 41 hari di Desa olung. Dengan kesibukan dalam melaksanakan kegiatan dan mengadakan acara menjadi pengalaman yang sangat sangat luar biasa membuat saya bahagia dan berkesan bagi saya. Hingga hal ini,tidak akan terlupakan bagi aku. Dibalik kesibukkan yang kami ceritakan tidak lupa healing bossque oyaa kami akrab banget sama bu rt 02 karna ibunya humble banget kami liburan ke sindet air sungai jernih yang banyak bebatuan dan pokoknya seru bgetttt,kami juga jalan kekolam renang pake viar desa oiya circle kami itu bu kades, bu rt 2 sama ibu” pkk kerenkan circlenya.



CHAPTER VII

PERNAH SEATAP MESKI TIDAK MENETAP

“Cerita ini mengisahkan tentang pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang melibatkan komunikasi dengan pihak pemerintah desa, BPD, Karang Taruna, dan lembaga-lembaga terkait serta tokoh masyarakat. Selama KKN, para peserta belajar menghargai pendapat, menghormati perbedaan, dan menjaga toleransi dalam kelompok mereka. Seorang teman menyarankan untuk menjadikan momen tersebut sebagai kenangan yang akan dikenang dan menjadi cerita dimasa depan.”





Risma Putri Ananda (Desa Olung – Long Ikis)

Pernah Seatap, Meski Tidak Menetap

Bismillah, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo teman-teman. Bagaimana kabar kalian?, saya harap baik-baik saja ya?. Disini saya mau bercerita pengalaman semasa KKN Reguler saya selama 40 Hari, yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli 2023. Oh iya, ada 3 Jenis KKN di Kampus UINSI Samarinda yakni KKN Nusantar, KKN Reguler dan KKN Mandiri (Non Reguler). Kami berjumlah 8 orang mahasiswa UINSI Samarinda berangkat dengan 5 perempuan 1 mobil dan masing-masing 3 laki-laki membawa motor sendiri ke sebuah lokasi yang dikenal dengan Desa Olung, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Ceritanya cukup sederhana yang sangat berkesan selalu bagi saya. Sebelum lanjut bercerita perkenalkan nama saya Risma Putri Ananda biasa di panggil Risma, merupakan seorang mahasiswi aktif yang sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saat ini saya sudah memasuki semester 7 yang dimana sibuk-sibuknya menyelesaikan tugas akhir seperti KKN, PKL, dan penyetoran judul skripsi. Pada awal semester 7 ini saya sudah menyelesaikan mata kuliah yang pertama yaitu KKN.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah yang berbeda dari sebelumnya, kenapa berbeda?. Karena pada semester sebelumnya saya hanya datang ke kelas, presentasi dan mencatat materi yang diberikan oleh dosen ketika di kelas. Berbeda dengan mata kuliah ini, saya diajarkan bagaimana cara mengabdikan diri saya kepada masyarakat, belajar saling mengerti satu sama lain, dan pelajaran berharga lainnya. Sebelum saya memulai perjalanan KKN ini, saya menunggu terlebih dahulu pembagian kelompok serta pembagian Desa yang dibagikan oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UINSI Samarinda. Ini merupakan hal yang membuat saya sangat deg-degan, karena saya tidak tahu tempat atau desa yang nantinya saya tempati selama 45 hari kedepannya. Namun harapan saya semoga tempat nya terjangkau oleh sinyal internet dan warga-warganya yang ramah serta menerima anak-anak KKN dengan baik. Selang beberapa hari akhirnya pembagian kelompok dan wilayah desa, ternyata saya dapat lokasi di Long Ikis, Desa Olung dan terdiri dari 8 orang mahasiswa dan mahasiswi. Dimana saya sebelumnya belum pernah kesana dan tidak tahu keadaan desanya yang bagaimana.

Sebelum saya dan teman-teman pergi ke Desa Olung, kami mengadakan rapat pertemuan pertama secara online zoom meeting. Tiba di zoom meeting kami berbincang-bincang yang dimulai dengan perkenalan, pembentukan divisi, membahas program kerja apa yang dikerjakan disana serta perlengkapan-perengkapan apa saja yang dibutuhkan di posko nantinya. Ada Muhammad Khalis Irfan dari Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah (FUAD) prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sebagai Ketua, Yasmin Fahryana dari Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah (FUAD) prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) sebagai Sekretaris,

Dheanisa Mur Apriliani dari Fakultas Syariah (FASYA) prodi Hukum Syariah (HS) sebagai Bendahara, Dobby Purniawan dari Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah (FUAD) prodi Manajemen Dakwah (MD) sebagai Humas, Eri Ramadani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) prodi Ekonomi Syariah (ES) sebagai Perlengkapan 1, Risma Putri Ananda dari Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK) prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagai Perlengkapan 2, Putri Firdalisa dari Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK) prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai PDD 1, Ema Riskayani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) prodi Perbankan Syariah (PS) sebagai PDD 2. Setelah 2 hari kemudian kami adakan rapat kedua Fiksasi, karena adanya urusan masing-masing sehingga belum bisa bertemu kami lakukan secara zoom meeting tanpa rasa canggung kita berdiskusi. Besoknya kami membeli kebutuhan dan perlengkapan selama KKN nanti tapi tidak semua yang ikut hanya saya Risma dan Dhea, kami membeli beberapa barang hingga disatukan dalam 3 dus Mie Seda* instan. Setelah berbelanja barang tersebut kita kumpulkan bawa kerumah Dhea.

Pada tanggal 13 Juli 2023 memasuki hari pertama KKN kita ber 8 berkumpul didepan lapangan Audit 22 Dzulhijjah kampus UINSI, kami berangkat menuju Desa Olung menggunakan Travel Mobil dan teman kita 3 orang ikut rombongan tim motor yang berkumpul di kampus 2 UINSI Samarinda. Selama perjalanan kami mencoba menikmati suasana pemandangan dengan mendengarkan musik, ada yang tidur. ada yang nyemil snack dengan tumpukkan barang yang penuh di dalam mobil hehehe. Ya walaupun selama perjalanan ada sedikit kendala juga dengan barang teman kita kebasahan karena hujan dan lebih lama karena menepi. Sebelum kita tiba disana ada para warga dan sekdes

Olung yang menunggu kedatangan kami. Perjalanan mendekati Desa Olung kami banyak melihat usaha Pohon Sawit dan Iodingan sawit disana ternyata mata pencarian nya terkenal dengan petani sawit. Saat sore tibalah kami di Desa Olung yang disambut dengan baik dan ramah oleh para warganya. Pak Kades dan Bu Kades, pak RT dan Bu RT, dan para Warga pun membantu membawakan barang kami masuk kedalam posko. Dan Alhamdulillah setibanya kami diposko ternyata posko kita sudah dibersihkan dan siap buat dihuni. Posko kami ini rumah dari Pak Kades sendiri, belum sama sekali ditempati dan kamu penghuni pertama yang menempati. Sungguh di luar dugaan kami pun langsung bergegas merapikan barang-barang yang kami bawa dan disitu kami kelaparan entah apa secara kebetulan ada tukang pentol bakar, saat itu kami ditraktir sama Dhea heheee. Sebelum Pak Kades, Bu Kades dan pak RT serta bu RT pulang kami ada foto bersama sebagai bentuk laporan ke grup WA KKN Kabupaten Paser anak-anak KKN Desa Olung UINSI Samarinda sudah sampai diposko dengan selamat. Menjelang malam, selesai bersih-bersih sebelum kami makan bersama kami memulai dengan membaca do'a selamat dengan lauk yang saya bawa yaitu buras, daging dan rabuk ayam.

Keesokan pagi, kami dari KKN UINSI Samarinda berkunjung ke Kantor Desa Olung bertemu dengan staf-staf Desa Olung dan berbincang-bincang perkenalan yang dimana ternyata sedang melakukan rapat rutin, kami dikejutkan dengan anak pak kades sedang membawa kue yang diiringi lagu ulang tahun barakallah fii umrik pak hehee. Kita pun diberikan fasilitas motor Desa sebanyak 1 motor. Keesokan harinya kita berkunjung kerumah warga dan RT-RT yang ada di Desa Olung warga nya pun menyambut hangat kedatangan kami dengan menyidangkan

makan dan minuman. Kami pun ada berkunjung ke SD Negeri 028 Long Ikis dimana sebagian muridnya ada non islam tetapi mereka selalu kompak dan menghargai tidak membanding-bandingkan, anak-anaknya yang baik suka menegur serta murah senyum begitupun guru-gurunya. Selanjutnya kami pun pergi ke SD Negeri 032 Long Ikis, sambutan anak-anak yang ramah kepada kakak-kakak KKN UINSI Samarinda semua muridnya 100% islam, dimana bertemu dengan guru-guru nya ternyata salah satu dari gurunya kepala TPA Baiturrahman di Desa Olung. Sore pun kami berkunjung silaturahmi ke TPA Ar-Rahman perkenalan sekaligus ijin membantu mengajar.

Pada pagi senin kami pun berkunjung kembali untuk pergi ke SD Negeri 028 Long Ikis dan SD Negeri 032 Long Ikis serta ijin mengajar dan mengikuti kegiatan disana. Oiya disana ada loh pak guru yang baik sekali dan ramah selalu mentraktir kami dikantin yaitu nama nya pak Rudi dan kita juga sama bapaknya punya rencana sebelum anak-anak KKN UINSI Samarinda balik ke Samarinda kita liburan ke Gunung Embun dan Pantai Pasir Mayang. Sekembali dari sekolah, kami juga berkunjung ke PKK untuk silaturahmi agar tidak putus pinjam dulu seratus hehehee. Di Siang hari kita juga ada proker bimbel mingguan anak-anak datang ke posko belajar sambil mengerjakan pr mereka bersama kakak-kakak KKN.

Sudah tiba waktu jam 3 siang kita bersiap-siap berangkat ke TPA Ar-Rahman untuk mengajar ngaji. Sepulang dari mengajar ngaji kita pun duduk santai sore depan posko sambil menunggu pakle pentol lewat dan bercerita bersama warga.

Di Desa Olung ini memiliki berbagai macam kegiatan pada malam kamis ada kegiatan Badminton, ada kegiatan majelis dan pengajian rutin para ibu-ibu dan bapak-bapak, tak lupa setiap

ada kegiatan dan acara masyarakat selalu mengundang kami untuk mengikuti kegiatan tersebut, rasanya senang sekali bisa berbaur dengan masyarakat di Desa Olung ini. Desa Olung ini juga baru menang lomba loh juara 1 lomba kampung KB wihh hebat yakan. Tidak lama beberapa hari kita disana kita ikut partisipasi sekaligus menjalankan proker kami dalam acara stunting. Tepat memasuki Tahun Baru Islam 1445 H Remaja Masjid (REMAS) Ar-Rahman collab dengan KKN UINSI Samarinda dengan mengadakan acara pawai obor mengelilingi Desa Olung untuk

memeriahkan dan meramaikan Desa tersebut. Titik kumpul di lapangan masjid Ar-Rahman yang diselenggarakan habis isya yang mana acaranya alhamdulillah berjalan lancar dan warga masyarakat Desa Olung sangat bahagia. Sebelum melakukan kegiatan lomba 17, kami diajak ibu-ibu PKK pergi ke Sungai Sindet yang ikut kami semua, Ibu Kades, dan beberapa ibu-ibu PKK lainnya. Tibalah kami memasuki bulan Agustus Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-78 Tahun berbagai acara lomba diselenggarakan Karang Taruna Desa Olung kami pun turut membantu menyelenggarakan acara tersebut, Yaitu ada lomba makan kerupuk, balap karung, panjat pinang, mancing ikan, karaoke, tenis meja, bulutangkis, voli, dan mini soccer. Oiya di Desa Olung ini juga mengadakan Lomba Kebersihan Lingkungan antar RT loh dimana para warga antusias sekali merayakannya dengan pernak-pernik kearifan lokal. Selain Karang Taruna, seperti PKK, PAUD, SD dan RT di posko mengadakan banyak lomba juga yang dimana kami ikut turun membantu. Hari dimana waktu penilaian lomba lingkungan kami pun ikut mengelilingi Desa Bersama Tim penilai dan Bu Kades Olung, berbagai macam makanan dan minuman juga dihidangkan di setiap taman RT. Tidak lupa juga kami pun mengabadikan moment bersama.

Ditengah kegiatan KKN kami yang padat kami tak lupa untuk menghibur diri kami seperti bermain kartu uno, mencok, dan berkeliling Desa Olung (mengukur jalan sambil beli pentol hehehe). Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu telah tiba kita ke wisata gunung embun, berangkat dari posko jam 4 sore dan kita sampai di gunung embun jam setengah 6. Kami camping dengan 2 tenda, bagusya disana ada warung, toilet dengan air nya banyak dan sebagainya. Kami berangkat kesana sebanyak 10 orang dengan 5 motor, yaitu kami sendiri dan anak Remas Ustadz Nawasy dan Ibnu Jafar. Waktu malam, innalillah cuaca malam hari sangat dingin dan berangin dan kami lupa untuk membawa selimut hanya bermodal jaket. Pagi menjelang, ternyata embun nya tidak ada saat itulah perasaan kami kecewa ada, sedih ada tapi lebih dominan ke senang nya karena kami sunset disana bagus hehehee.

Itulah cerita yang kami alami selama KKN di Desa Olung, banyak pengalaman dan pelajaran yang kami dapatkan. Senang rasanya bisa berjumpa dengan masyarakat di Desa Olung, sedih rasanya kita harus berpisah semoga di lain waktu dan kesempatan kita dapat berkumpul lagi bersama warga masyarakat Desa Olung dan teman-teman KKN UINSI Samarinda. Kami sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Olung dan pihak siapapun yang terlibat dalam membantu perjalanan kami selama KKN, semoga Allah membalas semua kebaikan tersebut. Sekian dari cerita saya, wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CHAPTER VII

SALING MEMAHAMI

“Ada saatnya kita berbicara, ada saatnya kita mendengar. Kita bicara agar orang lain dapat mengerti, kita mendengar agar kita bisa belajar memahami.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023





Muhammad Khalis Irfan (Desa Olung-Long Ikis)

Belajar Memahami

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menurutku adalah puncak dari perkuliahan bagi mahasiswa. KKN adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab paling tinggi di dunia pendidikan tentunya memiliki tingkat intelektual yang baik. Namun, di saat KKN kita perlu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan moralitas. pintar teori saja tidak cukup ketika kita belajar hidup berdampingan dengan masyarakat yang kompleks. Jadi gini ya, kenapa kita melaksanakan KKN? Karena, itu adalah usaha Perguruan Tinggi untuk melatih mental kita. KKN merupakan bagian dari sistem pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mampu berbaur dengan masyarakat dan mendampinginya supaya bisa memanfaatkan SDA lokal dan SDM yang ada agar mampu belajar tentang problem solving terhadap permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, yakni sekitar 40 hari.

Aku dan teman-temanku melaksanakan KKN di Desa Olung, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Akibat Informasi penetapan kelompok dan lokasi KKN yang telat, kami hanya memiliki waktu 5 hari untuk mempersiapkan keberangkatan. Jarak yang begitu jauh juga membuat kami tidak bisa survei lokasi secara langsung. Akhirnya, kami mencari informasi melalui kakak

tingkat sebelumnya yang melaksanakan KKN di Desa Olung. Kemudian, aku juga mencoba bertanya kepada ketua kelompok KKN dari Universitas Mulawarman yang juga melaksanakan KKN di desa yang sama dan telah sampai lebih dulu. Informasi yang mereka berikan sangatlah membantu kami mendapatkan gambaran tentang desa yang akan kami tempati. Mereka juga memberi kontak kepala desa, staff desa, dan orang-orang penting lainnya untuk memudahkan koordinasi dengan pihak desa.

Dalam waktu yang terbatas dan dengan informasi seadanya, kami sekelompok berusaha mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk KKN. Selain harus menyusun persiapan, kami juga harus membagi waktu untuk menghadiri acara pembekalan yang diadakan kampus. Alhasil, banyak kelompok KKN termasuk kami yang kabur dari acara pembekalan agar dapat melaksanakan rapat persiapan serta belanja kebutuhan. Jujur saja yaa teman-teman, sebenarnya aku gak mau terlalu menampilkan keaktifan ku di awal-awal. Namun, waktu yang sangat mepet dan grup kelompok yang sepi membuatku kepikiran. Aku pun harus inisiatif untuk menggerakkan teman-teman kelompok dan terpilihlah aku sebagai ketua kelompok. Kupikir, karena aku dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, aku bisa mengambil posisi sebagai divisi dokumentasi atau humas. Namun, teman-temanku setuju dan percaya aku bisa memimpin kelompok.

Selanjutnya, aku mengarahkan teman-teman untuk merapikan struktur kelompok KKN. Terpilihlah Yasmin dari prodi IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) sebagai Sekretaris, Dhea dari prodi HES (Hukum Ekonomi Syariah) sebagai Bendahara, Dobby dari prodi MD (Manajemen Dakwah) sebagai Humas, Risma dari prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) dan Rama dari prodi ES

(Ekonomi Syariah) sebagai Perlengkapan, Putri dari prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan Ema dari prodi PS (Perbankan Syari'ah) sebagai Infokom. Alhamdulillah semua pembagian tugas untuk persiapan keberangkatan berjalan dengan lancar. Aku juga sangat berterimakasih kepada babah Dhea yang telah membantu mengantarkan kami ke Desa Olung. Kami berangkat pada tanggal 13 Juli dengan naik mobil bagi perempuan, dan yang laki-laki naik motor bersama rombongan mahasiswa KKN daerah Paser.

Pada sore hari itu, sampailah kami di desa yang penuh kenangan itu. Desa yang diselimuti pemandangan kebun sawit dan penuh kehangatan dari warga-warganya. Teman-teman ku yang berangkat menggunakan mobil tiba lebih dulu di lokasi posko. Sedangkan aku, Dobby, dan Rama harus berhenti sebentar karena terjebak hujan saat memasuki wilayah kecamatan Long Ikis. Setelah hujan reda, kami melanjutkan perjalanan dan kami sempat kebingungan dimana lokasi posko yang akan ditempati. Kami mengira akan ditempatkan di posko yang sama seperti kakak tingkat tahun sebelumnya, yakni di salah satu rumah di RT 08. Berhubung pemilik rumah tidak ada di tempat, ternyata bapak Kepala Desa, yakni pak Halimi sudah menyiapkan rumah baru milik beliau untuk digunakan sebagai posko KKN UINSI Samarinda. Oh iyaa, mungkin dari sinilah julukan “Anak Emas” itu ada, hehe. Sungguh suatu kehormatan karena pak Halimi lah yang bersurat ke LP2M untuk mengirimkan kelompok KKN ke Desa Olung. Kemudian, beliau juga sangat memperhatikan kebutuhan kami di posko KKN. Aku dan teman-teman merasa senang sekaligus takut karena secara tidak langsung kami bertanggung jawab menjaga nama baik dan kepercayaan Desa Olung terhadap UINSI Samarinda.

Kedatangan kami di posko juga disambut dengan hangat oleh tetangga posko kami, yaitu Pak Katno atau sering kami panggil Pakde. Banyak cerita tentang kehidupan dan nasehat agama yang beliau sampaikan kepada kami. Yaah walaupun banyak cerita beliau yang selalu terulang, kami tetap mendengarkan dan memaklumi beliau yang sudah tua dan ingin banyak bercerita. Kami bersyukur mendapat posko yang nyaman walaupun ada beberapa perlengkapan yang masih kurang. Berkat bantuan dari pihak desa, sedikit demi sedikit kebutuhan dan perlengkapan di posko kami mulai terpenuhi. Ibu Kepala Desa, yakni bu Siti Nurfaizah meminjamkan kompor dan tikar untuk dibawa ke posko. Kemudian, kami juga meminjam beberapa alat masak dari SDN 032. Aku juga meminjam beberapa perlengkapan untuk posko dari pamanku (Amang Irul) yang ternyata bertempat tinggal di Kelurahan Long Ikis. Kemudian, plot twist nya adalah istri pamanku adalah teman dekat ibu kepala desa. Tentunya, relasi ini sangat memudahkan untuk berkomunikasi dan melaksanakan berbagai kegiatan selama KKN.

Culture shock tentunya juga kami rasakan ketika melihat kebudayaan warga desa yang berbeda dan kompleks. Mayoritas warga desa ini adalah suku Madura dan Nusa Tenggara Timur. Kebetulan lokasi posko kami ada di RT 9/10 yang warganya mayoritas muslim namun sangat beragam sukunya. Ada suku Paser atau pribumi, Jawa, Sunda, dan Madura. Rata-rata teman kelompok ku adalah orang suku Banjar dan juga ada beberapa dari Kutai serta Bugis. Kami semua harus mampu beradaptasi dengan cerdas dan belajar memahami cara berinteraksi dengan masyarakat dan tentunya mengedepankan adab sopan santun. Selain culture shock dengan kebudayaan warga desa, tentunya masing-masing dari kami juga belajar melatih mental selama 40

hari jauh dari orang tua. Selama melaksanakan KKN, kita harus rela berjarak dengan orangtua dan terkadang membuat kangen, siap mendengarkan keluh kesah teman-teman dan mendengarkan sindiran-sindiran sesama teman. Mungkin bagi anak kost atau mahasiswa perantauan ini biasa saja, but untuk anak rumahan pasti sangat tidak enak sekali dan harus saling belajar memahami karakter teman seposko.

Pada minggu pertama, kami langsung menyesuaikan kesibukan yang sudah ada di desa. Waktu kami untuk silaturahmi ke beberapa warga desa menjadi sangat terbatas dan bahkan banyak ketua RT yang belum sempat kami kunjungi. Agenda yang paling dekat di minggu pertama kami adalah Pawai Obor Peringatan 1 Muharram 1445 H yang berkolaborasi dengan Remaja Masjid Ar-Rahman Desa Olung dan Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman. Pada tanggal 14 Juli 2023, kami melakukan rapat bersama yang bertempat di posko KKN UNMUL. Selain rapat, kami yang pemula di Desa Olung juga berkenalan dengan para sesepuh yang telah lebih dahulu melaksanakan KKN, yaitu teman-teman dari UNMUL. "Ajarin dong puh sepuh, kami mah baru datang", hehe bercanda yaa guys. Ketua kelompok UNMUL adalah pemuda Bali yang bernama Imed. Kemudian ada Herman, Tia, Febi, Merry, Reka, Ogata, Afni, Selpi, dan Ros. Dari pertemuan itu, kami juga berkenalan dengan Da'i Pembangunan Desa Olung yang kerap disapa Mas Da'i. Beliau ini juga sangat berjasa dalam membantu beberapa program kerja kami, khususnya yang berkaitan dengan bidang keagamaan. Kemudian, ketua Remaja Masjid bernama Ja'far dan ada beberapa anggota lain seperti Mas Muhdor, Mas Nidin, Mba Neng, dan Mas Yudi. Rapat dan perkenalan berjalan dengan lancar. Aku merasa kami

bisa akrab dan mampu berkolaborasi menghasilkan kegiatan yang berkesan selama KKN.

Seperti yang kusampaikan di awal cerita, bahwa Kuliah Kerja Nyata ini seharusnya membuat mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan dapat bekerjasama dengan warga desa, termasuk teman-teman dari kampus lain yang melaksanakan KKN di desa yang sama. Aku paham kalau hidup di kampung orang dan bersama teman-teman yang berbeda karakter itu tidaklah mudah. Hampir setiap hari, ada saja hal yang kami perdebatkan, mulai dari masalah makanan, kesulitan air, program kerja yang belum selesai, hingga adu gengsi sama kelompok lain. Tidak dapat dipungkiri kalau ego dan gengsi antar almamater hijau dan kuning itu pasti ada. Persaingan makin terasa karena adanya kabar dari salah seorang warga yang membanding-bandingkan kelompok kami dengan kelompok UNMUL.

Sebagai ketua kelompok, sudah menjadi tanggung jawab ku untuk menengahi permasalahan antar dua kampus dan kesalahpahaman lainnya dengan warga desa. Namun, alih-alih ingin memosisikan diri sebagai orang yang netral dan berusaha mendamaikan suasana, semua malah menjadi rumit akibat ego dan gengsi sebagian teman-temanku yang masih sulit melupakan hal-hal yang tidak menyenangkan dari teman-teman KKN UNMUL. Bahkan, aku sempat dikira lebih memihak orang lain dibandingkan teman seposko. Hal ini cukup menguras tenaga dan pikiran, ditambah aku harus memastikan program kerja yang diwajibkan kampus terlaksana sambil memikirkan solusi dari permasalahan lainnya yang ada di posko. Kunci dari semua ini adalah belajar untuk saling memahami. Jika ada waktu luang, aku selalu

menawarkan sesi Deeptalk atau Obrolan Mendalam agar satu sama lain bisa saling terbuka dalam menceritakan apa yang mengganjal di hati. Aku bersyukur bisa belajar banyak hal bersama kalian. Semoga pengalaman ini selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan. Ohiya, aku juga berharap jika tahun depan ada kelompok KKN lagi di Desa Olung, semoga semua pihak bisa belajar memahami satu sama lain.



BIOGRAFI PENULIS

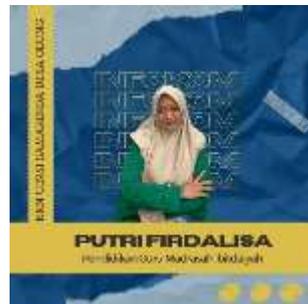
1. Dheanisa Nur Apriliani

Namaku Dheanisa Nur Apriliani, aku akrab dipanggil Deya, sebelum aku berbagi pengalamanku, aku akan sedikit mendeskripsikan tentang diriku, orang, dan lingkungan disekitarku. Aku wanita yang berusia 21 tahun, diusia ini aku adalah seorang yang bisa dibilang cerewet, sok akrab, dan suka berbagi cerita sehingga sikapku yang begini membuatku cepat akrab dan mudah bergaul dengan kelompok yang orang-orangnya baru aku kenal saat awal KKN.



2. Putri Firdalisa

Halo semuanya, Ya namaku Putri Firdalisa dari Prodi PGMI angkatan 2020 asal aku dari Tenggarong, jujur aku saat itu perasaan campur aduk untuk KKN, aku takut untuk jauh dari Tenggarong dan aku berharap KKN di dekat daerah Tenggarong aja.



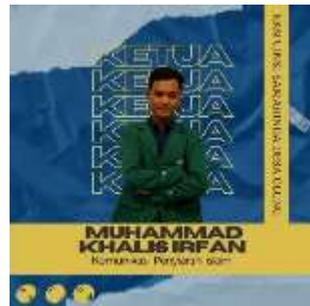
3. Yasmin Fahryana

Haii let me introduce my self cailahh sok – sok an pakai bahasa inggris wkwk. Nama aku Yasmin Fahryana, aku mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau orang-orang biasanya nyebut UINSI. Jurusan aku itu Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir fakultas ushuluddin adab dan dakwah. Ohiya guys, di kelompok KKN ini aku menjabat sebagai sekretaris (kayanya cuma numpang nama doang deh wkwk).



4. Muhammad Khalis Irfan

Assalamu'alaikum teman-teman, kenalin namaku M. Khalis Irfan atau biasa disapa Khol, Khalis, Pak Ketu, Guru, bahkan Ustadz. Ada saatnya kita berbicara, ada saatnya kita mendengar. Kita bicara agar orang lain dapat mengerti, kita mendengar agar kita bisa belajar memahami.



5. Risma Putri Ananda

Perkenalkan nama saya Risma Putri Ananda biasa di panggil Risma, merupakan seorang mahasiswi aktif yang sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil



program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saat ini saya sudah memasuki semester 7 yang dimana sibuk-sibuknya menyelesaikan tugas akhir seperti KKN, PKL, dan penyetoran judul skripsi. Pada awal semester 7 ini saya sudah menyelesaikan mata kuliah yang pertama yaitu KKN.

6. Eri Ramadani

Hallo Namaku Eri Ramadani, dan biasa dipanggil Eri namun ketika kkn aku dipanggil rama, aku dari prodi ekonomi syariah dan asalku dari muara Jawa.aku akan sedikit mendeskripsikan diriku katanya sih aku orangnya pendiam, penyabar dan baik hati.



Quotes : "jangan mengulangi kesalahan yg sama, karena masih banyak kesalahan yg belum dicoba"

7. Ema Riskayani

Nama saya Ema Riskayani biasa di panggil Ema atau maa tapi semenjak KKN nama saya berubah jadi em simpel bukan. Saya duduk di bangku kuliah yang berjurusan perbankan syariah, saya asal Marangkayu. Menurut info: saya orangnya sabar, pendiam, cuek, baik hati, dan gak pekaan. Saya kurang



setuju si tapi jalani ajalah lagipun penilaian bukan akhir dari segalanya:'((

8. Dobby Purniawan

Nama saya Dobby Purniawan, saya seorang mahasiswa aktif yang berkuliah di UINSI Samarinda dengan jurusan Manajemen Dakwah. Saya adalah orang yang memiliki antusias dalam membentuk relasi. saya adalah orang yang banyak bicara dan mempunyai rasa peduli yang tinggi.

